

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius untuk menangani dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional dan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

¹ Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 40

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting. Hal ini didukung juga dengan beberapa ayat dan hadist yang menyebutkan tentang pendidikan diantaranya yaitu :

Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Selain dari surah-surah dalam ayat suci Al-Qur’an ada juga Hadist yang membahas tentang pendidikan yaitu:

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”.³ (HR. Bukhori dan Muslim).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

² QS. Al-Mujadalah (58): 11.

³ HR. Bukhori dan Muslim

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.⁴

Kurikulum yang akan diterapkan di suatu sekolah harus mengacu pada Undang-Undang yang telah ditetapkan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB X tentang kurikulum, salah satu isinya pada pasal 36 ayat 3 butir d yang berbunyi “Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan keberagaman potensi daerah dan lingkungan”.⁵ Undang-Undang ini menjelaskan bahwa setiap sekolah diharuskan untuk menerapkan suatu model pendidikan yang berbasis potensi daerah dan lingkungan yang terdapat pada masing-masing daerah sebagai salah satu sarana untuk lebih mengenalkan siswa pada lingkungan daerah tempat tinggalnya, sehingga memiliki pengetahuan lebih mengenai potensi daerah yang ada di lingkungan siswa.

Ada ayat yang menyatakan tentang potensi daerah diantaranya yaitu: QS. Luqman ayat 10 yang berbunyi :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ
 أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا
 فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (لقمان : ١٠)

⁴ Suardi Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), hlm.7

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Kurikulum* Pasal 36 ayat (3) huruf d.

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”.⁶

Menurut T. Raka Joni (dalam Ibadullah dan Ani), Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.⁷

Menurut Hadi Subroto (dalam Ibadullah dan Ani), Pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang diawali dengan menggunakan satu tema tertentu kemudian dikaitkan dengan isi mata pelajaran yang lainnya. Mengaitkan satu pembelajaran dengan pembelajaran yang lain dilakukan secara spontan ataupun direncanakan dengan melibatkan pengalaman dari peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁸

⁶ QS. Al-Luqman (31): 10

⁷ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika. 2017). hlm, 2

⁸ *Ibid*, hlm.3

Menurut Tarigan, Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.⁹

Definisi buku pelajaran atau buku teks pelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005,

Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹⁰

Menurut Priyanto (dalam Nugroho dan Pertiwi), buku ajar merupakan salah satu bentuk bahan cetak yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar. Buku ajar dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (dalam Nugroho dan Pertiwi), Proses pengembangan buku ajar harus mempertimbangkan berbagai hal, antara lain ketersediaan sumber acuan yang digunakan dalam penyusunan buku ajar, karakteristik pengguna buku ajar, dan tuntutan Kurikulum.¹¹

⁹ Tarigan, Henry. G dan Tarigan, Djoyo. *Telaah buku teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 1986). hlm. 13

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005

¹¹ Nugroho Aji Prasetyo dan Pertiwi Perwiraningtyas. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Di Universitas Tribhuwana Tunggaldewi*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2017. hlm. 20.

Hasil wawancara pada observasi dengan guru kelas IV di SDN 74 Kota Pagar Alam ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran pada tema daerah tempat tinggalku pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Diantaranya yaitu ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas IV SD tentang potensi daerah Kota Pagar Alam yang masih sangat kurang karena siswa belum bisa menjawab dengan cepat dan tepat mengenai daerah tempat tinggalnya terutama mengenai potensi daerah yang ada di Kota Pagar Alam. Tingkat pemahaman yang masih kurang mengenai potensi daerah menyebabkan kurangnya motivasi siswa pada saat pembelajaran karena siswa kurang tertarik akan pembelajaran mengenai tempat tinggalnya sehingga proses pembelajaran kurang mendorong motivasi siswa untuk bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selain, motivasi siswa yang kurang akan pembelajaran juga terdapat penggunaan media yang kurang optimal sehingga pembelajaran kurang tersampaikan kepada siswa. Padahal penggunaan media ini sangat mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru bisa memanfaatkan buku ajar yang lebih menarik sebagai media juga guru bisa mengaitkan dengan lingkungan sekitar siswa.

Kemudian selain itu juga ditemukan sebuah masalah yaitu di sekolah belum tersedianya bahan ajar untuk siswa kelas IV SD berbasis potensi daerah kota Pagar Alam yang dapat digunakan bagi guru sebagai sarana untuk menambah pemahaman siswa mengenai potensi daerah yang ada di

Kota Pagar Alam dan juga dapat menumbuhkan rasa cinta siswa akan daerah tempat tinggalnya sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna jika siswa paham, mengerti akan potensi daerah.

Permasalahan yang telah ditemukan tersebut akan diselesaikan dengan memberikan buku ajar dengan materi mengenai potensi daerah Kota Pagar Alam. Buku Ajar ini dapat digunakan bagi guru untuk dijadikan salah satu alternatif guru sebagai bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Buku ajar ini juga mampu memberikan pemahaman siswa mengenai potensi daerah Kota Pagar Alam dan memberikan motivasi serta semangat siswa akan daerah tempat tinggal di mana ia berada.

Subtema keunikan daerah tempat tinggalku akan membahas beberapa ciri khas tentang daerah Kota Pagar Alam yang dimasukkan dalam materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap keunikan daerah tempat tinggalnya. Buku kelas IV Semester II Subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang masih terdapat kekurangan yaitu belum memuat tentang potensi daerah yang ada pada daerah siswa berada. Maka dari permasalahan tersebut dilakukan penelitian *Research and Development* yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah Kota Pagar Alam dengan Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Semester 2 Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan desain bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam dengan subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV semester 2 Sekolah Dasar yang baik ?
- b. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam dengan subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV semester 2 Sekolah Dasar yang valid ?
- c. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam dengan subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV semester 2 Sekolah Dasar yang praktis ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka, batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Pada penelitian ini peneliti hanya mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar.
- b. Pada penelitian ini peneliti hanya mengembangkan buku ajar pada tema daerah tempat tinggalku dengan subtema keunikan daerah tempat tinggalku untuk siswa kelas IV SD.
- c. Pada penelitian ini peneliti hanya mengembangkan buku ajar pada pembelajaran 1-3 saja.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perencanaan desain bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam dengan subtema keunikan daerah tempat tinggal kelas IV semester 2 Sekolah Dasar yang baik.
- b. Menghasilkan bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam dengan subtema keunikan daerah tempat tinggal kelas IV semester 2 Sekolah Dasar yang sudah tervalidasi.
- c. Menguji kepraktisan bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam dengan subtema keunikan daerah tempat tinggal kelas IV semester 2 Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktis pendidikan terutama bagi pengambil keputusan serta sebagai dasar perumusan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Berikut penjelasan masing-masing manfaat tersebut:

1) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan potensi daerah kota Pagar Alam.

2) Bagi Guru

Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam yang telah dikembangkan sehingga dapat mengarahkan pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.

3) Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan bagi guru-guru di SD Negeri 74 kota Pagar Alam tentang bahan ajar berbasis potensi daerah kota Pagar Alam yang dikembangkan dan telah disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa sehingga dapat memberikan

kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti akan memaparkan beberapa referensi yang mendukung antara sebagai berikut:

1. Dytta Lyawati Prabowo, Nurmiyati, Maridi dalam jurnal berjudul “*Pengembangan Modul Berbasis Potensi Lokal pada Materi Ekosistem sebagai Bahan Ajar di SMA N 1 Tanjungsari, Gunungkidul*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan mengikuti prosedur penelitian pengembangan menurut borg & gall yang dimodifikasi menjadi tujuh tahapan. Tahapan penelitian pengembangan ini, antara lain: 1) *research & information collecting*, 2) *planning*, 3) *develop preliminary form of product*, 4) *preliminary field testing*, 5) *main product revision*, 6) *main field testing*, 7) *operational product revision*.¹² Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan berbasis potensi lokal. Sedangkan, perbedaannya terletak pada prosedur penelitian, dimana peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut *tessmer* sedangkan penelitian ini menurut borg & gall dan perbedaan selanjutnya yaitu produk yang dihasilkan, penelitian ini menghasilkan produk berupa modul sedangkan peneliti berupa bahan ajar dalam bentuk buku ajar.
2. Ety Setyaningsih dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat pada Materi Keanekaragaman Hayati pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah*”

¹² Dytta Lyawati Prabowo, Nurmiyati, Maridi dalam jurnal berjudul “*Pengembangan Modul Berbasis Potensi Lokal pada Materi Ekosistem sebagai Bahan Ajar di SMA N 1 Tanjungsari, Gunungkidul*”. Vol.1. No.1 Tahun 2016. Hlm. 193

1 Pontianak". Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan mengikuti prosedur penelitian pengembangan menurut borg & gall dengan pelaksanaan penelitian mencakup 6 langkah yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan data, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan Produk Awal, 4) Uji Coba Lapangan Awal, dan 6) Uji Coba Lapangan.¹³ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan berbasis potensi lokal. Sedangkan, perbedaannya terletak pada prosedur penelitian, dimana peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut *tessmer* sedangkan penelitian ini menurut borg & gall dan perbedaan selanjutnya yaitu produk yang dihasilkan, penelitian ini menghasilkan produk berupa media *booklet* sedangkan peneliti berupa bahan ajar dalam bentuk buku ajar.

3. Triaa Yulicahyani, Trapsilo Prihandono, Albertus Djoko Lesmono dalam jurnal yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Fisika Materi Suhu dan Pemuaiian Berbasis Potensi Lokal "Kerajinan Logam Sayangan" untuk Siswa SMP di Kalibaru Banyuwangi". Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan desain pengembangan yang digunakan adalah 4-D terdiri dari 4 tahapan yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).¹⁴ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan berbasis potensi lokal. Sedangkan, perbedaannya terletak pada prosedur penelitian, dimana peneliti menggunakan

¹³ Ety Setyaningsih. "Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat pada Materi Keanekaragaman Hayati pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak". (Pontianak: Universitas Muhammadiyah, 2019). hlm 34-36

¹⁴ Triaa Yulicahyani, Trapsilo Prihandono, Albertus Djoko Lesmono dalam jurnal yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Fisika Materi Suhu dan Pemuaiian Berbasis Potensi Lokal "Kerajinan Logam Sayangan" untuk Siswa SMP di Kalibaru Banyuwangi". Vol. 6 NO. 2 Juni 2017. hlm. 114

prosedur penelitian menurut *tessmer* sedangkan penelitian ini dengan desain pengembangan 4-D dan perbedaan selanjutnya yaitu produk yang dihasilkan, penelitian ini menghasilkan produk berupa modul sedangkan peneliti berupa bahan ajar dalam bentuk buku ajar.

4. Anisa Dwi Fitria dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal pada Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMAN 1 Pitu Riase Kab. Sidenreng Rappang*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan desain pengembangan yang digunakan adalah 4-D terdiri dari 4 tahapan yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).¹⁵ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan berbasis potensi lokal. Sedangkan, perbedaannya terletak pada prosedur penelitian, dimana peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut *tessmer* sedangkan penelitian ini dengan desain pengembangan 4-D dan perbedaan selanjutnya yaitu produk yang dihasilkan, penelitian ini menghasilkan produk berupa media gambar sedangkan peneliti berupa bahan ajar dalam bentuk buku ajar.

¹⁵ Anisa Dwi Fitria dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal pada Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMAN 1 Pitu Riase Kab. Sidenreng Rappang*”. (Makassar: UIN Alauddin. 2017). hlm. 32